

Kenakalan Remaja Putra Dan Penanganan Tindak Kekerasan Di Panti Putra Islam Giwangan

Dewa Arum Pranesa^{a,1}, Heri Kurnia^{b,2}

^{a,b} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta 55161, Indonesia

¹ dewa53803@gmail.com; ² herikurnia312@gmail.com

* Corresponding Author: dewa53803@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 4 Agustus 2021

Direvisi: 10 Sempetmber 2021

Disetujui: 15 November 2021

Tersedia Daring: 1 Desember 2021

Kata Kunci:

Kenakalan remaja

Panti asuhan

Pengasuh

Tindak kekerasan

Penanganan

ABSTRAK

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, kesejahteraan sosial kepada anak yatim, dhuafa, dan anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, sosial pada anak asuh, sehingga dengan adanya lembaga panti asuhan dapat membantu anak asuh yang kurang dari segi kehidupan kesejahteraan menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya panti asuhan dalam mengatasi kenakalan remaja di panti asuhan Putra Islam Giwangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Kenakalan remaja di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan, yaitu berkelahi, melanggar, dan merokok. beberapa remaja putra melakukan tindakan nakal memiliki alasan tersendiri sehingga pihak Panti Asuhan Putra Islam Giwangan memiliki upaya tersendiri untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut, Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja putra yaitu melakukan pembinaan, pemantauan, pengawasan serta teguran bahkan mengeluarkan remaja yang bermasalah dari panti asuhan kenakalan remaja merupakan masalah yang terus ada dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua serta pendidikan yang tepat untuk mencegah perilaku negatif. Tindakan kekerasan merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat merugikan dan dapat ditangani dengan menguatkan sikap mental remaja, memberikan pendidikan, dan bimbingan dari orang dewasa.

ABSTRACT

Keywords:

Juvenile delinquency

Orphanage

Nanny

Acts of violence

Handling

An orphanage is a social institution that has the responsibility to provide services, social welfare to orphans, the poor, and abandoned children by carrying out chanting and alleviation, providing physical, mental, social substitute services to foster children, so that the existence of an orphanage institution can help foster children who are lacking in terms of welfare life to be better. This study aims to describe the efforts of orphanages in overcoming juvenile delinquency in the Putra Islam Giwangan orphanage. This research uses qualitative research methods with a descriptive type. Juvenile delinquency at the Putra Islam Giwangan Orphanage, namely fighting, violating, and smoking. some young men commit delinquent acts have their own reasons so that the Giwangan Islamic Boys Orphanage has its own efforts to overcome juvenile delinquency., Efforts made in overcoming juvenile delinquency are coaching, monitoring, supervising and reprimanding and even removing problematic adolescents from the orphanage Juvenile delinquency is a problem that continues to exist and can harm themselves and others. Therefore, supervision and guidance from parents and proper education are needed to prevent negative behavior. Acts of violence are one form of juvenile delinquency that is very detrimental and can be handled by

strengthening adolescent mental attitudes, providing education, and guidance from adults.

© 2021, Dewa Arum Pranesa, Heri Kurnia
This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Pranesa, D., & Kurnia, H. (2021). Kenakalan Remaja Putra dan Penanganan Tindak Kekerasan di Panti Putra Islam Giwangan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 1(2), 91-97. <https://doi.org/10.47200/aossagj.v1i2.1847>

1. Pendahuluan

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, kesejahteraan sosial kepada anak yatim, dhuafa, dan anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, sosial pada anak asuh, sehingga dengan adanya lembaga panti asuhan dapat membantu anak asuh yang kurang dari segi kehidupan kesejahteraan menjadi lebih baik. Dalam hal ini membahas keterkaitan antara pola asuh pengurus terhadap anak asuh biasanya masih kurang dalam memperhatikan keadaan anak asuh tersebut seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan. Kehidupan di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan adalah kehidupan disiplin.

Dalam kehidupan setiap hari anak-anak mempunyai perjuangan yang besar dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dan perkembangan kematangan emosi. Anak-anak dibimbing dan dididik oleh para pendamping untuk hidup tertib dalam menjalankan setiap kegiatan termasuk ketika menjalankan tugas studi di sekolah. Peraturan panti meliputi jam bertamu, jam rekreasi, jam makan bersama, jam belajar, keluar masuk panti harus dengan alasan yang penting, saat jam belajar tidak boleh berbicara dan tertawa keras karena akan mengganggu teman lain, dan masih banyak peraturan yang harus dijalankan oleh anak-anak panti Putra Islam Giwangan.

Meskipun tujuan tata tertib panti adalah mengatur seluruh kegiatan di panti agar para penghuni panti disiplin dalam menggunakan waktu dan teratur dalam menjalankan hidup bersama di panti, namun dalam pelaksanaannya tentu ada siswa yang mengalami kesulitan dan melanggar berbagai peraturan seperti terlambat ke tempat ibadat, tidak menjalankan piket harian, tidak makan bersama, membolos dari sekolah, menghilangkan peralatan kerja, tidak menjaga keheningan waktu istirahat, tidak berinisiatif terlebih dahulu untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf, bersikap diam dan menyendiri bila melakukan kesalahan atau sedang mengalami masalah baik masalah di dalam panti maupun masalah yang diperoleh dari sekolah. Kehidupan di panti asuhan juga memiliki hal-hal negatif karena kehidupan panti asuhan memungkinkan siswa mengalami penurunan emosi yang mengakibatkan gangguan kepribadian seperti sikap menarik diri, tidak mampu membentuk hubungan yang hangat dan dekat dengan orang lain, kurang dapat menyesuaikan diri, sehingga hubungan mereka bersifat dangkal dan tanpa perasaan.

Panti Asuhan Putra Islam Giwangan juga menegaskan bahwa di panti asuhan juga mengalami berbagai masalah kehidupan antara lain masalah kedisiplinan dan kematangan emosi seperti tidak menjalankan tugas piket, ribut saat belajar, terlambat dalam kegiatan kerohanian, kadang murung dan menyendiri, menutup diri saat menemui kesulitan, terkadang diam serta cuek saat ditegur. Masalah yang terjadi berpengaruh pada kehidupan anak panti, seperti kegiatan berjalan tidak tepat waktu dan tidak sesuai rencana, proses pembelajaran akan terganggu, anak memilih diam ketika menghadapi situasi yang merugikan, mengabaikan

aturan yang berlaku, suasana persaudaraan menjadi kurang harmonis sejauh ini problem-problem di atas merupakan problem yang masih dalam taraf ringan dan masih bisa diatasi oleh penanggung jawab panti asuhan tersebut.

2. Metode

Penelitian ini membahas tentang upaya panti asuhan dalam mengatasi kenakalan remaja yang merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan muncul akibat kenakalan yang dilakukan oleh remaja putra di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya panti asuhan dalam mengatasi kenakalan remaja di panti asuhan Putra Islam Giwangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini berupa usaha untuk membuat deskripsi, gambaran tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Pemilihan informan ditentukan dengan teknik Sampling.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Bogdan dan Taylor (Dewi, n.d.) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data deskriptif ini akan menjadi bentuk penelitian peneliti karena akan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subyek atau obyek yang diteliti secara tepat. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif karena memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari informasi yang bersifat deskriptif dengan observasi dan wawancara mengenai kejadian yang diteliti.

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Fiantika et al., 2022). Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, obyek dan kondisi di panti asuhan putra islam. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh pengumpulan data yang riil atau untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang selama ini dibahas. Teknik observasi adalah pengamatan atau peninjauan di dalam sebuah penelitian dalam mencari dan mendapatkan data untuk mendukungnya suatu kajian yang diteliti.

Wawancara merupakan sebuah analog yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab atau berdialog. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran pengurus Panti Asuhan Putra Islam dalam mencegah kenakalan remaja dan kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan.

Dokumentasi merupakan suatu teknik memperoleh data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen selain melalui wawancara dan obeservasi,informan juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk (Wahidmurni, 2017). Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan informasi dengan tentang peran pengurus Panti Putra Islam Giwangan dalam mencegah kenakalan remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan didapatkan bahwa informan telah melakukan kenakalan remaja meskipun informan tinggal di panti asuhan. Kenakalan remaja adalah perilaku atau tindakan seorang remaja yang bertentangan dengan norma sosial, maupun norma agama serta norma-norma lainnya yang ada di masyarakat (Rulmuzu, 2021). Ketiga informan merupakan remaja yang tinggal di panti asuhan karena masalah ekonomi yang kurang memadai.

Informan pertama dan ketiga berusia 15 tahun serta informan kedua berusia 16 tahun. Ketiga informan mengetahui peraturan di panti namun tetap melanggarnya karena ingin bebas dan merasakan kehidupan remaja pada umumnya, bahkan ketiga informan mencoba-coba melakukan tindakan yang melanggar hukum, agama, dan norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum serta merusak remaja itu sendiri. Serta kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah orang tua. Selain itu ketiga informan juga melawan status sebagai anak atau pelajar dengan membolos sekolah, keluar panti tidak ijin, melanggar peraturan panti, mencari-cari alasan atau berbohong serta membantah jika dinasehati meskipun sudah berulang kali mendapat teguran maupun sanksi.

Dalam KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian peran merupakan seseorang yang memegang pimpinan yang utama (Mahmudin & Muhid, 2020). Maksud dari pengertian di atas yaitu peran merupakan sesuatu yang diambil ataupun dimainkan perannya oleh seorang pengasuh agar terbentuknya suatu kepatuhan pada anak asuhnya. “David Barry mengemukakan pengertian perananan adalah sekumpulan harapan yang difokuskan kepada seorang individu untuk menempati jabatan dalam kedudukan sosial tertentu”. Soekanto (1998) mengatakan peran merupakan suatu perilaku yang dibuhkan dalam figur sosial masyarakat.

Pengasuhan merupakan suatu proses yang memiliki hubungan yang berkaitan antara orang tua dan anak. Secara umum, pengasuhan dapat diumpamakan seperti interaksi dan aksi yang terjadi antara orangtua dengan anak untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Proses yang mempengaruhi pengasuhan anak ada tiga yaitu: individu dan karakteristik seorang anak, kondisi tekanan dan dukungan sosial, latar belakang kondisi psikologi dan latar belakang orangtua. Pengasuh mempunyai peran penting dalam tumbuh dan kembangnya anak. Kelekatan yang diharapkan dapat terjalin dengan aman (Intansari, 2016). Kelekatan (attachment) merupakan suatu ikatan emosional yang mempunyai peran penting dalam proses perkembangan seorang anak dengan proses hubungan dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Pengasuh mempunyai kepekaan dalam memberi feedback atau signal yang diberi oleh anak, dengan adanya respon yang tepat atau tidak.

Tugas merupakan suatu amanah yang harus dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang mendapatkan amanah untuk dilaksanakan atau dikerjakan (Andhini1 & Arifin, 2019). menjelaskan tentang pengasuhan merupakan suatu proses dalam menjaga, merawat, serta mengarahkan anak-anak kedalam kehidupan yang baru, menjadi sumber pemenuhan kebutuhan yang mendasar, kasih sayang serta nilai-nilai untuk anak. Dalam proses pengasuhan anak-anak bukanlah hanya menjadi penerima yang pasif, karena aspek dalam kunci pengasuhan adalah relasi yang terjalin antara anak-anak dengan pengasuhnya.

Tiga elemen inti dalam pengasuhan yaitu “care” atau peduli dengan perawatan terkait dengan pemenuhan kebutuhan fisik, emosi dan kesejahteraan anak, melindungi anak dari berbagai penyakit serta berbagai perilaku yang tak sepatasnya. “control” atau pengawasan terhadap anak-anak dengan cara mengatur serta memberi batasan-batasan yang sewajarnya. Dan yang terakhir adalah “development” atau yang disebut pengembangan terkait keadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat mengupayakan pengembangan potensi anak tersebut.

Pembahasan penelitian panti asuhan dapat bervariasi tergantung pada pendekatan, metodologi, dan tujuan penelitian. Hal ini dapat melibatkan analisis data kualitatif atau kuantitatif, tinjauan literatur, wawancara, atau observasi langsung di panti asuhan.

A. Peraturan Panti Asuhan

Peraturan panti asuhan adalah seperangkat ketentuan dan aturan yang mengatur operasional dan manajemen panti asuhan menurut (Eriyani & Mustakim, 2021). Tujuan dari peraturan ini adalah untuk melindungi, mengawasi, dan menyediakan pedoman bagi panti

asuhan dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pembinaan yang adekuat bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Beberapa poin yang mungkin termasuk dalam peraturan panti asuhan antara lain:

1. Persyaratan pendirian panti asuhan: Peraturan ini mencakup persyaratan hukum, perizinan, dan prosedur administrasi yang harus dipenuhi untuk mendirikan panti asuhan.
2. Kelayakan pengelola panti asuhan: Peraturan ini mungkin mencakup persyaratan terkait latar belakang, kualifikasi, dan pengalaman yang dimiliki oleh pengelola panti asuhan.
3. Perlindungan anak: Peraturan ini bertujuan untuk melindungi anak-anak yang tinggal di panti asuhan dari segala bentuk pelecehan, kekerasan, eksploitasi, atau diskriminasi. Ini dapat mencakup kebijakan tentang keamanan, pengawasan, dan perlindungan anak.
4. Standar perawatan dan pendidikan: Peraturan ini mengatur standar perawatan fisik, kesehatan, gizi, dan pendidikan yang harus diberikan kepada anak-anak di panti asuhan. Ini mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan makanan yang seimbang, akses ke layanan kesehatan, pengasuhan yang penuh perhatian, dan pendidikan yang memadai.
5. Prosedur rekrutmen dan penempatan anak: Peraturan ini mungkin mengatur proses rekrutmen anak-anak yang akan tinggal di panti asuhan, termasuk pemeriksaan latar belakang, penilaian kebutuhan, dan penempatan yang sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan.
6. Pengawasan dan evaluasi: Peraturan ini mencakup pengawasan terhadap panti asuhan untuk memastikan bahwa peraturan dan standar yang ditetapkan diikuti dengan baik. Ini melibatkan pengawasan periodik, evaluasi kualitas, dan mekanisme pengaduan.
 - Disiplin
 - a. Semua penghuni panti asuhan diharapkan untuk menjaga disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Penghuni diharapkan untuk menghormati aturan dan petugas panti asuhan.
 - c. Ketaatan terhadap jadwal harian, termasuk waktu bangun, tidur, makan, dan kegiatan lainnya, sangat penting.
 - Keamanan dan Keselamatan
 - a. Penghuni panti asuhan harus menjaga kebersihan dan keamanan tempat tinggal mereka.
 - b. Penghuni tidak diizinkan membawa atau menggunakan benda-benda berbahaya atau narkoba di dalam panti asuhan.
 - c. Penghuni diharapkan untuk melaporkan setiap kejadian yang mengancam keselamatan kepada petugas panti asuhan.
 - Kehidupan Bersama
 - a. Penghuni diharapkan untuk hidup secara harmonis dengan sesama penghuni panti asuhan.
 - b. Penghuni harus menghormati privasi satu sama lain dan tidak boleh melakukan tindakan pelecehan atau kekerasan fisik maupun verbal.
 - c. Penghuni diharapkan untuk saling membantu dan mendukung dalam kegiatan sehari-hari.
 - Pendidikan dan Pembelajaran
 - a. Penghuni panti asuhan wajib mengikuti pendidikan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mereka.
 - b. Penghuni diharapkan untuk menghormati guru dan mengikuti aturan dan jadwal pelajaran dengan sungguh-sungguh.
 - c. Penghuni didorong untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - Kesehatan dan Kebersihan

- a. Penghuni panti asuhan diwajibkan menjaga kebersihan diri, termasuk mandi secara teratur dan menjaga kebersihan pribadi.
 - b. Penghuni harus mengikuti jadwal pemeriksaan kesehatan dan mengikuti anjuran petugas medis.
 - c. Penghuni harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan mematuhi aturan sanitasi yang ditetapkan.
- Penggunaan Teknologi
 - a. Penghuni diharuskan menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
 - b. Penggunaan telepon, komputer, dan internet harus dilakukan dengan izin dan pengawasan petugas panti asuhan.
 - c. Konten yang melanggar hukum atau tidak pantas tidak boleh diakses atau dibagikan.
 - Kunjungan dan Komunikasi
 - a. Penghuni diizinkan menerima kunjungan dari keluarga atau teman dengan izin petugas panti asuhan.
 - b. Penghuni diharuskan menjaga sikap sopan saat berinteraksi dengan pengunjung.
 - c. Penghuni juga diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan keluarga melalui telepon atau media lainnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
 - Pelanggaran dan Sanksi
 - a. Pelanggaran terhadap peraturan panti asuhan akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran, seperti teguran, hukuman fisik, atau pengurangan hak-hak tertentu.
 - b. Penghuni akan diberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku mereka melalui pendekatan pembinaan dan rehabilitasi.
 - c. Pelanggaran yang serius atau berulang dapat mengakibatkan penghuni dikeluarkan dari panti asuhan.

Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, teratur, dan mendukung perkembangan penghuni panti asuhan. Peraturan dapat berubah atau ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan panti asuhan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Upaya Panti Asuhan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dan tindak penanaman tindak kekerasan di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kenakalan remaja di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan, yaitu berkelahi, melanggar, dan merokok. Jadi, beberapa remaja putra melakukan tindakan nakal memiliki alasan tersendiri sehingga pihak Panti Asuhan Putra Islam Giwangan memiliki upaya tersendiri untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut.
2. Upaya Panti Asuhan Putra Islam Giwangan dalam mengatasi kenakalan remaja putra yang berada di panti asuhan, yaitu melakukan pembinaan, pemantauan, pengawasan serta teguran bahkan mengeluarkan remaja yang bermasalah dari panti asuhan agar remaja putra yang berada di Panti Asuhan Putra Islam Giwangan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut seperti berkelahi, melanggar aturan, dan merokok.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang terus ada dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua serta pendidikan yang tepat untuk mencegah perilaku negatif (Andhini1 & Arifin, 2019). Tindakan kekerasan merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat merugikan dan dapat ditangani dengan menguatkan sikap mental remaja, memberikan pendidikan, dan bimbingan dari orang dewasa yang dapat memberikan pengarahan dan arahan yang baik..

5. Daftar Pustaka

- Andhini¹, A. S. D., & Arifin, R. (2019). Analisis perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan pada anak di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1).
- Dewi, D. A. (n.d.). Bentuk Dan Makna Gramatikal Prefiks Me-Dan Ber-Pada Karangan Eksposisi.
- Eriyani, M., & Mustakim, M. (2021). Tanggung jawab panti asuhan dalam memberi pelayanan terhadap anak asuhnya dikaitkan dengan undang-undang NOMOR 4 TAHUN 1979 (Suatu Penelitian di PantiAsuhan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan*, 5(4), 920–926.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Intansari, F. (2016). *Proses Pengasuhan Bersama Orang Tua Bekerja*. UIN Sunan Kalijaga.
- Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449–463.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. repository.uin-malang.ac.id. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>